

The Effect Of Organizational Participation, Self-Efficacy, and Career Aspirations On Students' Work Readiness

Pengaruh Partisipasi Organisasi, Self-Efficacy, dan Aspirasi Karir Terhadap Work Readiness

Angellina Nino Gunawan^{a*}, Ihwan Susila^b

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b}

^a b100220558@student.ums.ac.id*, ^bihwan.susila@ums.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effects of organizational participation, self-efficacy, and career aspirations on students' work readiness using a quantitative approach with a causal-comparative design. The research population consisted of final-year active students at Universitas Muhammadiyah Surakarta, with samples selected through purposive sampling of students in the fifth semester or above who had organizational experience. Primary data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire developed based on theoretical indicators and subsequently tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using multiple linear regression, preceded by classical assumption tests and complemented by F-tests, t-tests, and the coefficient of determination (R^2) at a 5% significance level, with the assistance of SPSS software. The results indicate that self-efficacy and career aspirations have a significant effect on students' work readiness, while organizational participation does not have a significant partial effect; however, all three variables simultaneously have a significant effect on students' work readiness.

Keywords: organizational participation, self-efficacy, career aspirations, work readiness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi organisasi, self-efficacy, dan aspirasi karir terhadap *work readiness* mahasiswa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik purposive sampling terhadap mahasiswa semester lima ke atas yang memiliki pengalaman organisasi. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert lima poin yang disusun berdasarkan indikator teoritis, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik, serta dilengkapi dengan uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) pada tingkat signifikansi 5%, dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy dan aspirasi karir berpengaruh signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa, sedangkan partisipasi organisasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial; namun, ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Kata Kunci: partisipasi organisasi, self-efficacy, aspirasi karir, *work readiness*

1. Pendahuluan

Persiapan memasuki dunia kerja merupakan aspek krusial yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa sebelum menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Ketatnya persaingan tenaga kerja di Indonesia menuntut lulusan sarjana tidak hanya memiliki ijazah, tetapi juga kesiapan kerja yang memadai. Meskipun kebutuhan tenaga kerja di sektor industri terus meningkat seiring perkembangan teknologi dan globalisasi, tingkat pengangguran, khususnya di kalangan lulusan perguruan tinggi, masih tergolong tinggi. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan tuntutan dunia kerja (Mamentu et al., 2023).

Kesiapan kerja mahasiswa tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan akademik yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman non-akademik. Salah satu pengalaman non-akademik yang memiliki peran penting adalah partisipasi dalam kegiatan organisasi. Keaktifan berorganisasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai soft skills, seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan kemampuan pemecahan masalah. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi umumnya memiliki kepercayaan diri dan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan dunia kerja (Putrawan & Suhesty, 2024).

Selain partisipasi organisasi, self-efficacy atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri juga berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Individu dengan self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki tujuan yang jelas, lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, serta memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa self-efficacy berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja, karena individu yang yakin pada kemampuannya lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan penuh tuntutan (Putrawan & Suhesty, 2024).

Faktor lain yang turut mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa adalah aspirasi karir. Aspirasi karir mencerminkan gambaran dan tujuan masa depan yang ingin dicapai, sehingga menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri secara optimal. Mahasiswa dengan aspirasi karir yang jelas dan tinggi cenderung lebih terarah dalam mengembangkan kompetensi akademik maupun non-akademik. Kondisi tersebut pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja, sebagaimana dinyatakan oleh Sawitri dan Dewi (2018) yang menemukan adanya hubungan positif antara aspirasi karir dan kesiapan kerja mahasiswa.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi organisasi, self-efficacy, dan aspirasi karir memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Mamentu et al. (2023) menemukan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sementara Putrawan dan Suhesty (2024) menegaskan kontribusi keaktifan berorganisasi dan self-efficacy dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, terutama terkait pengaruh self-efficacy yang tidak selalu signifikan (Sumampouw et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam pengaruh partisipasi organisasi, self-efficacy, dan aspirasi karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pendidikan tinggi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

2. Tinjauan Pustaka

Work Readiness

Work readiness menggambarkan tingkat kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja, yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Mahasiswa dikatakan memiliki *work readiness* yang baik jika mampu menunjukkan kecakapan teknis, kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja dalam tim, serta memiliki kepercayaan diri dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas profesional. *Work readiness* tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi akademik, tetapi juga oleh *soft skills* yang dikembangkan melalui berbagai kegiatan non-akademik seperti organisasi kemahasiswaan dan magang (Pasamba et al., 2024).

Partisipasi Organisasi

Partisipasi organisasi didefinisikan sebagai keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi, baik di dalam maupun di luar kampus. Keterlibatan ini meliputi keanggotaan, kehadiran dalam kegiatan, serta peran atau kontribusi yang diberikan oleh mahasiswa dalam organisasi tersebut. Melalui aktivitas ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, serta pengambilan keputusan, yang semuanya merupakan bekal

penting dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi berdampak signifikan terhadap kesiapan kerja, karena dapat melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab, berpikir kritis, dan mengelola konflik dalam lingkungan kerja yang dinamis (Putrawan & Suhesty, 2024).

Self-Efficacy

Self-efficacy dipahami sebagai penilaian individu terhadap kapasitas dirinya sendiri dalam mencapai keberhasilan pada situasi tertentu (Waddington, 2023). Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih besar dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja, serta menunjukkan ketekunan yang lebih tinggi dalam mengejar dan mencapai tujuan karier mereka. Selain itu, *self-efficacy* memainkan peran penting sebagai pendorong motivasi bagi individu untuk terus mengasah dan mengembangkan keterampilan, baik dalam ranah akademik seperti penyelesaian studi maupun di luar akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi. Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan hubungan positif antara *self-efficacy* dan kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka cenderung lebih adaptif dalam menghadapi kompleksitas dan tuntutan dunia kerja, sehingga lebih siap menghadapi dinamika lingkungan kerja yang semakin kompetitif dan berubah dengan cepat (Sumampouw et al., 2024).

Aspirasi Karir

Aspirasi karir merujuk pada harapan, tujuan, dan cita-cita individu terkait jalur karir yang ingin dicapai di masa depan, yang berperan penting dalam membentuk perilaku, memotivasi tindakan, serta memengaruhi keputusan strategis mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Mahasiswa dengan aspirasi karir yang jelas cenderung memiliki fokus yang lebih terarah dalam pengembangan diri, seperti memilih kegiatan organisasi yang relevan, mengikuti pelatihan pendukung, atau menjalani magang sesuai dengan minat dan tujuan karirnya. Aspirasi karir yang tinggi juga mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif dalam mencari informasi dunia kerja, meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan, serta mengambil langkah-langkah strategis dalam menghadapi tantangan profesional. Hal ini sejalan dengan temuan Sagita et al. (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan aspirasi karir yang kuat memiliki kesiapan kerja yang lebih baik karena tidak hanya mengandalkan pencapaian akademik, tetapi juga secara aktif mempersiapkan diri untuk bersaing di pasar tenaga kerja yang kompetitif.

Hubungan Antar Variabel

Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam organisasi, *self-efficacy*, dan aspirasi karir memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Melalui partisipasi organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kerja sama tim, dan keterampilan interpersonal yang esensial dalam dunia kerja. Sementara itu, *self-efficacy* memberikan keyakinan diri yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan, memungkinkan mahasiswa untuk lebih tangguh dan adaptif terhadap perubahan. Di sisi lain, aspirasi karir membantu mahasiswa menetapkan tujuan yang jelas dan fokus dalam langkah-langkah pengembangan diri mereka. Ketiga faktor ini bekerja secara sinergis, menciptakan fondasi yang kokoh untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa memasuki pasar kerja yang terus berkembang dan menuntut profesionalisme tinggi. (Pasamba et al., 2024)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Partisipasi Organisasi terhadap *Work Readiness*

Partisipasi dalam organisasi memberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti komunikasi, kepemimpinan, serta kemampuan bekerja dalam tim. Pengalaman ini diharapkan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Penelitian oleh Putrawan dan Suhesty (2024) membuktikan bahwa keaktifan dalam organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *work readiness*. Hasil serupa juga ditemukan oleh Pasamba et al. (2024),

yang menyatakan bahwa keterlibatan organisasi dapat melatih mahasiswa dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang kompleks.

H₁: Partisipasi organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap work readiness

Pengaruh Self-Efficacy terhadap Work Readiness

Self-efficacy menggambarkan sejauh mana percaya pada kemampuannya dalam menghadapi tugas-tugas dan tantangan. Keyakinan ini menjadi modal penting ketika mereka harus memasuki lingkungan kerja yang kompetitif. Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih gigih, adaptif, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri. Menurut temuan Sumampouw et al. (2024), *self-efficacy* merupakan faktor penting yang mendukung kesiapan kerja mahasiswa. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam beberapa konteks, pengaruhnya bisa bervariasi tergantung pada karakteristik individu dan lingkungan belajar, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut.

H₂: Self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap work readiness

Pengaruh Aspirasi Karir terhadap Work Readiness

Aspirasi karir merepresentasikan harapan, tujuan, dan gambaran masa depan yang ingin dicapai. Ketika aspirasi karir terarah, mahasiswa akan lebih fokus dalam mengembangkan diri, memilih aktivitas yang relevan, dan mengambil keputusan strategis untuk menunjang karirnya. Penelitian oleh Sawitri dan Dewi (2018) menunjukkan bahwa aspirasi karir berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Demikian pula, Sagita et al. (2020) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki aspirasi karir tinggi menunjukkan motivasi lebih kuat untuk terlibat dalam pengembangan diri secara menyeluruh.

H₃: Aspirasi karir memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap work-readiness

Pengaruh Partisipasi Organisasi, Self-Efficacy, dan Aspirasi Karir secara Simultan terhadap Work Readiness

Ketiga variabel independen, yaitu partisipasi organisasi, *self-efficacy*, dan aspirasi karir diperkirakan secara simultan berkontribusi terhadap kesiapan kerja. Kombinasi dan keterlibatan dalam organisasi, kepercayaan terhadap kemampuan diri, dan kejelasan tujuan karir membentuk kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia profesional. Penelitian oleh Mamentu et al. (2023) dan Nasution et al. (2022) mendukung bahwa ketiganya memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja jika dilihat secara bersama-sama.

H₄: Partisipasi organisasi, self-efficacy, dan aspirasi karir memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap work readiness

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal-komparatif untuk menganalisis pengaruh partisipasi organisasi, *self-efficacy*, dan aspirasi karir terhadap *work readiness* mahasiswa (Febrianur et al., 2024). Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria mahasiswa semester lima ke atas yang pernah mengikuti kegiatan organisasi. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin yang disusun berdasarkan indikator teoritis (Pambudi & Fauziah, 2021). Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya dengan kriteria Cronbach's Alpha > 0,60 (Anggraini et al., 2022). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta dilengkapi dengan uji F, uji t pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dan koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan

perangkat lunak SPSS versi terbaru untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 121 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang seluruhnya memenuhi kriteria responden dan mengisi kuesioner secara lengkap. Responden berasal dari mahasiswa semester lima ke atas dengan rentang usia 21–22 tahun, yang berada pada fase persiapan memasuki dunia kerja sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai work readiness. Sebagian besar responden memiliki pengalaman mengikuti organisasi kemahasiswaan, baik sebagai anggota maupun panitia kegiatan, meskipun terdapat pula responden yang tidak aktif berorganisasi, sehingga mencerminkan variasi tingkat partisipasi organisasi dalam sampel penelitian.

Hasil Analisis Data

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Person Correlation	Sig. (2-tailed)	R-tabel	Keterangan
Partisipasi Organisasi	X1.1	0,0887	0,000	0,178	Valid
	X1.2	0,843	0,000	0,178	Valid
	X1.3	0,841	0,000	0,178	Valid
	X1.4	0,927	0,000	0,178	Valid
<i>Self-Efficacy</i>	X2.1	0,748	0,000	0,178	Valid
	X2.2	0,717	0,000	0,178	Valid
	X2.3	0,784	0,000	0,178	Valid
	X2.4	0,833	0,000	0,178	Valid
	X2.5	0,805	0,000	0,178	Valid
Aspirasi Karir	X3.1	0,820	0,000	0,178	Valid
	X3.2	0,895	0,000	0,178	Valid
	X3.3	0,859	0,000	0,178	Valid
	X3.4	0,895	0,000	0,178	Valid
<i>Work Readiness</i>	Y1	0,773	0,000	0,178	Valid
	Y2	0,770	0,000	0,178	Valid
	Y3	0,744	0,000	0,178	Valid
	Y4	0,808	0,000	0,178	Valid
	Y5	0,675	0,000	0,178	Valid
	Y6	0,744	0,000	0,178	Valid
	Y7	0,761	0,000	0,178	Valid
	Y8	0,749	0,000	0,178	Valid
	Y9	0,783	0,000	0,178	Valid

Sumber: Hasil Data Diolah, 2025

Hasil analisis dinyatakan valid apabila nilai Pearson Correlation atau Corrected Item–Total Correlation lebih besar dibandingkan r-tabel atau memiliki nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Dengan jumlah responden 121, nilai r-tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,178. Seluruh butir pernyataan pada variabel X1, X2, X3, dan Y memiliki nilai

Pearson Correlation > r-tabel (0,178) dan nilai Sig. < 0.05. Dengan demikian seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah item	Kriteria	Keterangan
Partisipasi Organisasi	0,953	4	>0,60	Reliabel
<i>Self-Efficacy</i>	0,837	5	>0,60	Reliabel
Aspirasi Karir	0,890	4	>0,60	Reliabel
<i>Work Readiness</i>	0,908	9	>0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Data Diolah, 2025

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Variabel partisipasi organisasi memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,953 dengan jumlah 4 item, variabel self-efficacy sebesar 0,837 dengan 5 item, dan variabel aspirasi karir sebesar 0,890 dengan 4 item. Sementara itu, variabel work readiness (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,908 dengan 9 item.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk keduanya < 0.05, maka residual tidak terdistribusi normal secara statistik. Namun berdasarkan histogram dan P-P Plot yang membentuk pola mendekati garis diagonal, maka model dinilai memenuhi asumsi normalitas secara visual. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Tolerance > 0.10 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Dan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak di atas dan di bawah garis 0 tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan seluruh hasil pengujian (normalitas visual, multikolinearitas, dan heterokedastisitas), model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	7,752	1,894	-	4,092	0,000
Partisipasi Organisasi	0,107	0,069	0,096	1,549	0,124
<i>Self-Efficacy</i>	1,097	0,113	0,637	9,666	0,000
Aspirasi Karir	0,347	0,111	0,203	3,130	0,002

Sumber: Hasil Data Diolah, 2025

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa self-efficacy dan aspirasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap work readiness mahasiswa, masing-masing dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan 0,002 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan diri serta kejelasan aspirasi karir yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Sebaliknya, partisipasi organisasi memiliki koefisien regresi positif namun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap work readiness mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,124 ($p > 0,05$), yang mengindikasikan

bahwa keterlibatan dalam organisasi belum tentu secara langsung meningkatkan kesiapan kerja. Nilai konstanta sebesar 7,752 menunjukkan tingkat work readiness mahasiswa ketika seluruh variabel independen berada pada kondisi nol. Berdasarkan hasil tersebut, maka persamaan regresi yang terbentuk dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 7,752 + 0,107X_1 + 1,097X_2 + 0,347X_3$$

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	72,019	0,000

Sumber: Hasil Data Diolah, 2025

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 72,019 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa partisipasi organisasi, self-efficacy, dan aspirasi karir secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
Partisipasi Organisasi	1,549	0,124	Tidak Signifikan
<i>Self-Efficacy</i>	9,666	0,000	Signifikan
Aspirasi Karir	3,130	0,002	Signifikan

Sumber: Hasil Data Diolah, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel partisipasi organisasi memiliki nilai t-hitung sebesar 1,549 dengan tingkat signifikansi 0,124 ($p > 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa. Sebaliknya, variabel self-efficacy menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 9,666 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, aspirasi karir juga berpengaruh signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa dengan nilai t-hitung sebesar 3,130 dan signifikansi 0,002 ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja mahasiswa lebih dipengaruhi oleh self-efficacy dan aspirasi karir dibandingkan partisipasi dalam kegiatan organisasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji R^2

R	R^2	Adjusted R^2
0,821	0,674	0,665

Sumber: Hasil Data Diolah, 2025

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa nilai R^2 0,674 menunjukkan bahwa 67,4% variasi *Work Readiness* dapat dijelaskan oleh Partisipasi Organisasi, *Self-Efficacy*, dan Aspirasi Karir. Sisanya 32,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Partisipasi Organisasi terhadap *Work Readiness*

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa partisipasi organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa ($\text{Sig.} = 0,124 > 0,05$), yang

mengindikasikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi tidak secara langsung meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat keaktifan dan kualitas pengalaman berorganisasi pada setiap mahasiswa, karena keikutsertaan dalam organisasi tidak selalu menjamin pengembangan keterampilan kerja apabila mahasiswa bersifat pasif atau kegiatan organisasi kurang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Dampak organisasi terhadap kesiapan kerja tidak semata-mata ditentukan oleh keanggotaan resmi, tetapi juga oleh kualitas partisipasi dan pengalaman yang diperoleh, sebagaimana dibuktikan penelitian internasional oleh Mulyana dan Linando (2024). Selain itu, kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti pengalaman magang, *self-efficacy*, aspirasi karir, keterampilan teknis, dan motivasi individu, di mana faktor internal sering kali memiliki pengaruh yang lebih dominan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijikapindho dan Hadi (2021) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *work readiness*, sementara faktor eksternal tidak selalu menjadi prediktor utama. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya peningkatan kualitas program organisasi kemahasiswaan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kerja, serta mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif agar pengalaman organisasi yang diperoleh lebih bermakna dan berkontribusi terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Self-Efficacy terhadap Work Readiness

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa ($\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$), yang menegaskan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya berperan penting dalam meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja. Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, mampu mengelola tekanan, serta memiliki inisiatif yang lebih besar dalam menghadapi situasi baru, sehingga lebih siap menjalani tanggung jawab pekerjaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Baiti (2017) yang menyatakan bahwa *career self-efficacy* berkorelasi positif dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir, serta didukung oleh penelitian Syamsuri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memengaruhi kesiapan kerja melalui kemampuan pengambilan keputusan karir dan kesiapan menghadapi tuntutan pekerjaan. Selain itu, Caballero et al. (2011) menunjukkan bahwa elemen psikologis, seperti *self-efficacy* adalah aspek penting dalam menentukan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian internasional oleh Makki et al. (2023) juga menegaskan bahwa keyakinan diri dalam pengambilan keputusan memiliki peran yang signifikan. Oleh karena itu, penguatan *self-efficacy* melalui pelatihan soft skills, peningkatan pengalaman praktik, dan program pendampingan karir menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Pengaruh Aspirasi Karir terhadap Work Readiness

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspirasi karir berpengaruh signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa ($\text{Sig.} = 0,002 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa semakin jelas tujuan karir yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Mahasiswa dengan aspirasi karir yang terarah cenderung lebih proaktif dalam mencari pengalaman yang relevan, mengembangkan

keterampilan, serta mempersiapkan diri untuk memenuhi tuntutan profesi yang dituju. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Fikry (2024) yang menyatakan bahwa aspirasi karir memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja mahasiswa, di mana kejelasan arah karir mendorong motivasi dan kesiapan profesional yang lebih stabil. Oleh karena itu, aspirasi karir memegang peran penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa, sehingga perguruan tinggi perlu memperkuat program konseling dan pengembangan karir guna membantu mahasiswa mempersiapkan diri secara optimal sebelum memasuki dunia profesional.

Pengaruh Secara Simultan

Hasil uji F menunjukkan bahwa partisipasi organisasi, self-efficacy, dan aspirasi karir secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa ($\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$), yang menandakan bahwa ketiga variabel tersebut bersama-sama memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja. Secara konseptual, partisipasi organisasi berperan dalam membentuk pengalaman sosial dan keterampilan interpersonal, self-efficacy meningkatkan keyakinan diri dalam menghadapi tuntutan pekerjaan, sementara aspirasi karir memberikan arah dan motivasi profesional yang jelas. Nilai R-Square menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi *work readiness*, sehingga variabel yang diteliti relevan dalam menggambarkan kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengalaman organisasi, self-efficacy, dan arah karir secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan kerja mahasiswa terbentuk melalui interaksi berbagai faktor internal dan eksternal, bukan oleh satu faktor tunggal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal yang dianalisis dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa partisipasi organisasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *work readiness*, sehingga keterlibatan mahasiswa dalam organisasi tidak serta merta meningkatkan kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Sebaliknya, *self-efficacy* terbukti memiliki pengaruh signifikan, yang berarti keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri berperan penting dalam membentuk kesiapan mereka menghadapi tuntutan profesional. Aspirasi karir juga terbukti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa semakin jelas tujuan karir mahasiswa, semakin tinggi tingkat kesiapan kerjanya. Selain itu, ketiga variabel yaitu partisipasi organisasi, *self-efficacy*, dan aspirasi karir secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, meskipun secara parsial hanya dua variabel yang berpengaruh. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan kerja merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor psikologis dan pengalaman yang membentuk kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup responden yang hanya melibatkan mahasiswa semester akhir di satu universitas, penggunaan instrumen kuesioner self-report yang berpotensi menimbulkan bias subjektif, serta keterbatasan jumlah variabel yang diteliti sehingga faktor lain seperti pengalaman magang, soft

skills, dan dukungan lingkungan belum dianalisis secara komprehensif; selain itu, desain penelitian yang bersifat *cross-sectional* belum mampu menggambarkan perubahan kesiapan kerja mahasiswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden, menambahkan variabel relevan, serta menggunakan desain longitudinal. Secara praktis, mahasiswa diharapkan meningkatkan self-efficacy dan kejelasan aspirasi karir, sementara perguruan tinggi dan organisasi kemahasiswaan perlu memperkuat program pengembangan karir dan keterampilan profesional guna meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

6. Daftar Pustaka

- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Auliya, D., & Khairul Umam, M. R. (2023). Student Work Readiness Viewed from Organizational Activity and Entrepreneur Behavior. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 17(1), 119–129. <https://doi.org/10.55208/jebe.v17i1.337>
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552>
- Damayanti, T., & Waskito, J. (2024). *The Effect Of Protean Career Decision- Making On Career Optimism : Self-Efficacy As A Mediator Pengaruh Pengambilan Keputusan Karir Protean Terhadap Optimisme Karir : Efikasi Diri Sebagai Mediator*. 5(2), 6014–6025. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.6821>
- Febrianur, H. G., Dwi, D., & Rahmah, N. (2024). *Kesiapan Kerja Mahasiswa : Eksplorasi Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Efikasi Diri*. 5(6), 2594– 2602. History, R. (2004). Panduan Penulisan Jurnal. *Memory*, April, 1–4. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6.3031>
- Makki, B. I., Feng, F., Waqar, M. A., & Adhikari, I. M. (2023). Work Readiness, Decision-Making Self-Efficacy, and Career Exploration among Engineering Students: A Two-Step Framework. *Mathematical Problems in Engineering*, 2023(1). <https://doi.org/10.1155/2023/8166825>
- Mamentu, J. J. R., Nelwan, O. S., & Sendow, G. M. (2023). Pengaruh Self Efficacy, Soft Skill,Self Esteem Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Feb Universitas Sam Ratulangi Manado Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1487–1497. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.50712>
- Maretha, W., Siahaan, A. L., & Sitorus, D. P. M. (2022). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FKIP. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7150–7158. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.4005>
- Muktar. (2020). Volume 14 Nomor 4 Desember 2020m. 14. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/barekeng/>
- Mulyana, B. S., & Linando, J. A. (2024). Engagement in student organizations and graduates' readiness to enter the job market. *Asian Management and Business*

- Review*, 4(2), 308–323. <https://doi.org/10.20885/ambr.vol4.iss2.art9>
- Nasution, R. A., Syofyan, R., & Marna, J. E. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Keluarga dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Padang di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ecogen*, 5(3), 474. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i3.13030>
- Pambudi, R. A., & Fauziah, M. (2021). Evaluation of Surface Structure Design by 2017 Bina Marga Methods and Kenpave Program Using Elastic and Viskoelastic Approaches (Case Study: Pundu - Tumbang Samba Junction Road). In *Proceedings Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Pasamba, I. A., Sumarauw, J. S. B., & Raintung, M. C. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen Feb Unsrat Manado. 12(3), 335–346. <https://doi.org/10.35794/emba.v12i03.56691>
- Putrawan, M., & Suhesty, A. (2024). *Work Readiness : The Role of Activeness in Organizations and Self-Efficacy*. 11(2), 235–241.
- Sagita, M. P., Hami, A. E., & Hinduan, Z. R. (2020). Development of Indonesian Work Readiness Scale on Fresh Graduate in Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 19(3), 296–313. <https://doi.org/10.14710/ijfst.%v.%i.204-213>
- Sawitri, D. R., & Dewi, K. S. (2018). Aspirasi Karir, Regulasi Diri, Dan Self- Perceived Employability Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 68. <https://doi.org/10.14710/jp.17.1.68-76>
- Sumampouw, P. N. P., Mandey, S. L., & Trang, I. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 8(2), 76–86.
- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 187.<https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7311>
- Waddington, J. (2023). *Self-efficacy*. 77(April), 237–240. <https://doi.org/10.1093/elt/ccac046>